

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM “ISI PIRINGKU ASIK” SEBAGAI LANGKAH ATASI HIPERTENSI DI DESA SAMBONGREJO BOJONEGORO

Annisa Rachmah Putri^{1*}

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga¹

*Corresponding Author : annisa.rachmah.putri-2020@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang serius dengan dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Di Indonesia, prevalensi hipertensi juga cukup tinggi, dengan dampak yang serupa terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program "ISI PIRINGKU ASIK" sebagai upaya dalam mengatasi hipertensi di Desa Sambongrejo, Bojonegoro. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus yang bersifat deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui focus group discussion, skrining, kuesioner, dan wawancara, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber. Hasil menunjukkan bahwa Program "ISI PIRINGKU ASIK" berhasil meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait pencegahan hipertensi. Evaluasi dilakukan menggunakan metode MCUA (Multiple Criteria Utility Assessment) dan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi. Program ini juga berhasil mencapai target kehadiran dan partisipasi peserta, serta mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam memilih pola makan yang lebih sehat. Evaluasi dampak menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi positif dalam menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Sambongrejo.

Kata kunci : Bojonegoro, edukasi, hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a serious global health issue with significant impacts on public health. In Indonesia, the prevalence of hypertension is also quite high, with similar effects on community well-being. This study aims to analyze the implementation of the "ISI PIRINGKU ASIK" Program as an effort to address hypertension in Sambongrejo Village, Bojonegoro. The method used is a quantitative approach with a descriptive case study design. Primary data were collected through focus group discussions, screenings, questionnaires, and interviews, while secondary data were obtained from various sources. The results showed that the "ISI PIRINGKU ASIK" Program successfully increased community knowledge and behaviors related to hypertension prevention. Evaluation was conducted using the Multiple Criteria Utility Assessment (MCUA) method and showed an increase in participants' knowledge after the intervention. The program also successfully achieved its targets for participant attendance and participation, and influenced changes in community behavior in choosing healthier eating patterns. Impact evaluation indicated that this program contributed positively to lowering blood pressure and improving the health of the Sambongrejo Village community.

Keywords : Bojonegoro, education, hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan yang sering kali diabaikan namun memiliki dampak serius terhadap kesehatan masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa sekitar satu dari empat orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi, dan angka tersebut cenderung meningkat (Septiyawati, Cahyati, & Rustiana, 2021). Di Indonesia, prevalensi hipertensi juga cukup tinggi, dengan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan dan produktivitas masyarakat. Hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk penyakit jantung dan stroke yang bertanggung jawab atas

setidaknya 44% dari kematian akibat penyakit jantung, dan 50% dari kematian akibat stroke. Menurut riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018 melaporkan bahwa >33% orang dewasa di Indonesia menderita hipertensi (Astutik, Puspikawati, Dewi, Mandagi, & Sebayang, 2020). Jumlah orang yang menderita hipertensi di seluruh dunia akan terus meningkat setiap tahunnya; diperkirakan bahwa pada tahun 2025 akan ada >1 miliar orang mengidap hipertensi. Dengan estimasi dalam 1 tahun sekitar >9 juta orang meninggal karena hipertensi serta komplikasinya (Yitno, 2020).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur memaparkan data prevalensi hipertensi di wilayahnya mencapai hampir 37%, dengan rerata rentang usia >15 tahun dari total penduduk sekitar 11.000.000 penduduk. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro tahun 2020, diperkirakan hampir 20.000 penduduk Bojonegoro mengalami hipertensi (Efendi, Mufidah, & Purnamasari, 2023). Dalam perspektif kesehatan masyarakat, peningkatan jumlah kasus hipertensi yang tidak ditangani dengan baik dapat menjadi beban besar bagi sistem kesehatan secara keseluruhan. Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena prevalensinya yang tinggi dan berpotensi untuk menyebabkan berbagai komplikasi serius. Pertama-tama, meningkatnya jumlah individu dengan hipertensi dapat meningkatkan tekanan pada layanan kesehatan primer dan sekunder. Ini dapat mengakibatkan peningkatan biaya perawatan kesehatan, waktu tunggu untuk pemeriksaan dan pengobatan, serta kebutuhan akan sumber daya kesehatan manusia yang lebih besar. Selain itu, dampak hipertensi yang tidak terkontrol terhadap kesehatan individu juga dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup (Lee et al., 2022).

Pengendalian hipertensi dapat dilakukan melalui berbagai cara. Pertama, promosi kesehatan menjadi kunci untuk menyebarkan *awareness* pentingnya deteksi dini, pencegahan, serta manajemen hipertensi. Ini bisa dilakukan melalui program edukasi kesehatan di tingkat komunitas, kampanye penyuluhan, dan pemeriksaan tekanan darah gratis (Astiarani, Kurniawan, Wiraharja, & Fitriah, 2023). Selain itu, upaya pencegahan primer menjadi fokus utama, dengan menekankan pentingnya mengurangi faktor risiko seperti obesitas, minimnya berolahraga, konsumsi garam melebihi standar, serta kebiasaan merokok (Neni, 2020). Pencegahan sekunder juga penting, dengan penekanan pada deteksi dini dan manajemen dini hipertensi melalui program skrining rutin di fasilitas kesehatan dan di komunitas. Kolaborasi antara sektor kesehatan dan masyarakat sangat penting, dengan melibatkan komunitas dalam program kesehatan masyarakat seperti kelompok dukungan bagi penderita hipertensi, kampanye lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat, dan pendidikan kesehatan di tempat-tempat umum. Terakhir, peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas juga menjadi fokus, termasuk memastikan ketersediaan obat-obatan antihipertensi dan pelatihan tenaga kesehatan dalam manajemen hipertensi (Samsu, 2023).

Riza (2021) mengungkapkan tingkat kesadaran masyarakat Indonesia yang masih rendah akan kesehatan, mengakibatkan sulitnya penerapan tindakan pencegahan penyakit. Ini sesuai dengan pendapat Oktavilantika, Suzana, & Damhuri (2023), bahwa perilaku seseorang individu mampu mempengaruhi derajat kesehatan. Erika & Fitri (2022) mengungkapkan bahwa minimnya kesadaran akan kesehatan di masyarakat juga menyebabkan masyarakat enggan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan dengan berbagai alasan seperti takut, tidak terbiasa, kesulitan akses dan lain-lain. Menurut Humaizi (2021) minimnya kesadaran di kalangan masyarakat ini harusnya menjadi perhatian bagi lembaga pelayanan kesehatan untuk segera mengambil tindakan promotif atau preventif.

Dalam hal memperbaiki perilaku khususnya yang terkait dengan kesehatan diperlukan peningkatan pengetahuan serta kemudahan dalam akses informasi. Ini didukung dengan teori L. Green dalam Putranto et al (2022) bahwa salah satu faktor pembentuk perilaku ialah pengetahuan. Erviana & Azinar (2022) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyakit. Menurut Putri et, al (2019) bahwa

untuk mengendalikan hipertensi diperlukan kesadaran dari masing-masing individu, yang berasal dari deteksi dini serta tercukupinya informasi atau pengetahuan mengenai hipertensi. Ini sejalan dengan hasil penelitian Saptadi (2023), bahwa pencegahan penyakit tidak menular seperti hipertensi dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Dalam Sofiana et,al (2022) dijelaskan bahwa minimnya pengetahuan berdampak pada minimnya tindakan untuk mencegah hipertensi. Ini mengindikasikan pentingnya pengetahuan terkait hipertensi, sesuai penelitian Telaumbanua & Rahayu (2021) bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan khususnya terkait pencegahan penyakit.

Desa Sambongrejo, Bojonegoro, merupakan salah satu daerah yang juga tidak luput dari masalah hipertensi. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan perencanaan program kesehatan, salah satunya adalah Program "ISI PIRINGKU ASIK". Program ini dirancang sebagai langkah preventif dan kuratif untuk mengurangi prevalensi hipertensi di Desa Sambongrejo. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menganalisis pelaksanaan Program "ISI PIRINGKU ASIK" sebagai langkah dalam mengatasi hipertensi di Desa Sambongrejo, Bojonegoro. Analisis ini akan mencakup evaluasi terhadap efektivitas, kendala-kendala yang dihadapi, serta potensi perbaikan yang dapat dilakukan guna meningkatkan hasil program.

METODE

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan desain studi kasus yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian kuantitatif dengan desain studi kasus, dengan beberapa instrumen penelitian. Desain studi kasus yang bersifat deskriptif dalam konteks diagnosis komunitas bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan masyarakat terkait dengan masalah hipertensi di Desa Sambongrejo. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data primer terdiri dari focus group discussion, skrining, kuesioner dan wawancara. Sedangkan pengumpulan data sekunder berasal dari sensus, jaminan sosial serta statistik pemilihan, basis data serta wawancara semi terstruktur dan terstruktur, transkrip kelompok fokus, catatan lapangan, catatan observasi, maupun dokumen pribadi lainnya yang terkait dengan penelitian.

Kuisisioner pertama kali dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan (Community Diagnosis) di Desa Sambongrejo. Metode yang digunakan untuk menentukan penetapan masalah adalah metode MCUA (Multiple Criteria Utility Assessment). Metode ini merupakan sebuah pendekatan dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan berbagai kriteria atau faktor dalam mengevaluasi opsi atau alternatif yang ada. Dalam metode MCUA, kriteria-kriteria yang relevan dengan masalah diberikan bobot atau tingkat pentingnya, dan kemudian opsi atau alternatif diukur terhadap kriteria-kriteria tersebut (Listyorini, 2020). Kuesioner kedua diberikan kepada sasaran untuk mengeksplorasi pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi. Metode yang digunakan untuk mengukur hasil intervensi adalah dengan membandingkan hasil pengisian kuesioner sebelum (pre) dan sesudah (post) dilakukan edukasi mengenai penyakit hipertensi.

HASIL

Desa Sambongrejo yang terletak di kecamatan Sumberejo, kabupaten Bojonegoro, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini terdiri dari 33.275 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 16.681 jiwa dan perempuan sebanyak 16.594 jiwa. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan rata-rata tingkat pendidikan penduduk Desa Sambongrejo adalah SD/MI. Dalam penelitian ini dilakukaann pendekatan dengan model PRECEDE-PROCEED. Fase PRECEDE mencakup diagnosis sosial, epidemiologi, perilaku dan lingkungan, pendidikan dan organisasional, serta administratif dan kebijakan. Sementara pada

fase PROCEED terdapat tahap implementasi, evaluasi proses, evaluasi dampak, dan evaluasi hasil. Berdasarkan kuesioner, serta wawancara dengan tenaga kesehatan Puskesmas Mejuwet dan Profil Kesehatan Puskesmas Mejuwet, mengidentifikasi masalah utama yaitu hipertensi. Berdasarkan analisis dengan tools SWOC (strength, weakness, opportunity, and challenges) faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi meliputi riwayat keluarga, jenis kelamin, riwayat merokok, kelebihan berat badan, riwayat konsumsi alkohol, konsumsi minuman berkafein, dan aktivitas fisik.

Berdasarkan analisis dengan MCUA (Multiple Criteria Utility Assessment)(Astuti, 2021), serta diskusi dengan beberapa kader dan perangkat desa yang terlibat disepakati satu masalah yang akan menjadi prioritas masalah yaitu pola hidup masyarakat Desa Sambongrejo usia > 60 tahun meningkatkan risiko penyakit hipertensi yakni sebesar 64,25 % menerapkan pola hidup tidak sehat. Penentuan akar penyebab masalah dilakukan menggunakan metode pohon masalah (problem tree)(Zulkarnain, Singh, & Kurniawan, 2022). Setelah dilakukan analisis, ditemukan 12 akar penyebab masalah yang beragam. Beberapa di antaranya mencakup praktik self diagnosis dan pengobatan secara mandiri dengan obat herbal, yang bisa mengakibatkan penundaan dalam mendapatkan perawatan medis yang tepat. Takut tidak mampu membayar pengobatan juga menjadi faktor yang signifikan, bersama dengan kendala logistik seperti tidak ada yang dapat mengantar pasien ke pusat pelayanan kesehatan yang jaraknya jauh. Selain itu, pola hidup yang kurang sehat dengan mengkonsumsi makanan berminyak, kurangnya berolahraga, dan kesibukan sebagai petani juga berkontribusi terhadap masalah hipertensi. Sementara itu, paparan asap rokok di lingkungan sekitar juga menjadi salah satu faktor risiko. Selain itu, kurangnya kader khusus untuk Penyakit Tidak Menular (PTM) dan kurangnya kegiatan rutin seperti posyandu lansia dan pemeriksaan kesehatan juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam penanganan hipertensi di masyarakat Desa Sambongrejo. Ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2022) , bahwa faktor yang dapat menyebabkan hipertensi meliputi pola hidup tidak sehat seperti pola makan yang tinggi garam dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok dan mengonsumsi alkohol. Selain itu, faktor genetik juga dapat berperan, di mana seseorang memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi.

Penyakit tertentu seperti obesitas, diabetes, dan gangguan tidur juga dapat menjadi penyebab atau faktor risiko bagi hipertensi(Khasanah, 2022). Menurut Putri (2019), kurang efektifnya posbindu juga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya peningkatan kejadian hipertensi. Posbindu biasanya merupakan fasilitas pemeriksaan kesehatan di tingkat desa atau kelurahan yang memberikan layanan pemeriksaan tekanan darah dan penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat. Namun, jika posbindu kurang efektif dalam melakukan pendeteksian dini, edukasi, dan pemantauan terhadap kondisi kesehatan, maka hal ini dapat menyebabkan banyak kasus hipertensi tidak terdiagnosis atau tidak terkelola dengan baik. Akibatnya, peningkatan kejadian hipertensi dapat terjadi karena kurangnya upaya preventif dan pengelolaan yang tepat pada tingkat masyarakat(R. E. Putri, ., & ., 2019)



Gambar 1. Diskusi dengan Perangkat Desa

Program "ISI PIRINGKU ASIK" adalah salah satu inisiatif program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam merawat kesehatan jantung, khususnya dalam konteks pencegahan hipertensi. Kegiatan ini mengambil bentuk lomba masak yang diadakan di Desa Sambongrejo, dengan tema utama "Kreasi Makanan Berat Pencegah Hipertensi". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajak para kader kesehatan dan masyarakat pra-lansia di Desa Sambongrejo agar lebih terampil dan bersemangat dalam mengolah dan menyajikan makanan yang sehat untuk kesehatan jantung. Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023, di Balai Desa Sambongrejo, dengan melibatkan kader kesehatan dari setiap dusun serta beberapa warga pra-lansia yang tertarik untuk berpartisipasi. Materi yang akan disampaikan meliputi variasi menu makanan anti hipertensi dengan menggunakan bahan dasar singkong, dan metode yang akan digunakan adalah demo praktik masak dan presentasi cara pengolahan. Sasaran dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam mengaplikasikan menu masakan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat pra-lansia di Desa Sambongrejo terkait dengan makanan pencegah hipertensi. Dengan harapan bahwa setelah kegiatan ini, masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan pola makan yang sehat untuk menjaga kesehatan jantung mereka.



Gambar 2. Kegiatan ISI PIRINGKU ASIK

Pre-Post Test

Tak hanya melalui demonstrasi memasak saja, program ini juga memberikan edukasi terkait penyakit hipertensi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sambongrejo akan bahaya dan cara mengendalikan hipertensi. Sebelum dan sesudah edukasi dilakukan pre-post test guna mengetahui peningkatan pengetahuan pada peserta program ISI PIRINGKU ASIK. Analisis hasil pre-post test dilakukan dengan metode Uji N-Gain, N-Gain merupakan singkatan dari Normalized Gain. N-Gain digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran atau intervensi dalam konteks penelitian. Ini mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman atau kinerja yang dicapai oleh peserta setelah mengikuti suatu intervensi atau pembelajaran, dibandingkan dengan kondisi awal sebelum intervensi dilakukan. N-Gain adalah perbedaan antara nilai rata-rata setelah intervensi (post-test) dengan nilai rata-rata sebelum intervensi (pre-test), dinormalisasi dengan nilai maksimal yang mungkin dicapai (Kurniawan & Hidayah, 2020).

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Pre-Post Test ISI PIRINGKU ASIK

Pre-test	Post Test	Selisih	N Gain	%
78,33	100	21,67	0,6 (sedang)	60 (cukup efektif)

Evaluasi

Sesuai dengan teori Pietrzak, et. all (1990: 21) , evaluasi dalam program ini diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu evaluasi proses program, evaluasi dampak program dan evaluasi hasil program.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan "ISI PIRINGKU ASIK" menunjukkan pencapaian yang memuaskan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Kehadiran dan partisipasi peserta lomba Cipta Karya Menu Lansia Anti Hipertensi dalam kegiatan tersebut mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu tingkat kehadiran dan partisipasi peserta sebanyak 70% dari total peserta yang diundang. Lebih dari 70% peserta lomba mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan memperoleh pemahaman yang cukup tentang cara pengelolaan dan pengaplikasian makanan yang baik untuk penderita hipertensi dengan bahan dasar singkong. Kehadiran peserta lomba telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan, yaitu 100%, menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan "ISI PIRINGKU ASIK" dalam upaya mengatasi hipertensi sekunder. Selain itu, lebih dari 70% peserta lomba mampu mengolah dan mengaplikasikan menu masakan berbahan dasar singkong menjadi makanan yang baik dalam pencegahan hipertensi. Ini sejalan dengan penelitian Anggorodiputro (2023) , bahwa penyuluhan hipertensi dengan metode demonstrasi masak efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengolah bahan makanan menjadi makanan yang baik untuk penderita hipertensi(Anggorodiputro, 2023).

Dalam Prasko (2016), juga dijelaskan bahwa program kesehatan seperti penyuluhan akan jauh lebih mudah dirasakan hasilnya jika menggunakan demonstrasi serta media audio visual dibandingkan sekedar pemberian edukasi semata melalui ceramah(Prasko, Santoso, & Sutomo, 2016). Menurut Habibah & Yasin (2024), penggunaan metode demonstrasi yang tak hanya melibatkan diskusi melainkan juga penggunaan seluruh indera manusia untuk menerima informasi secara audio visual memungkinkan sasaran lebih mudah memahami informasi yang diberikan serta memudahkan mereka untuk mengingat.Ini sejalan dengan penelitian Dewi & Arisandy (2018), bahwa otak manusia cenderung lebih mudah menerima informasi yang bersifat audio visual dibandingkan informasi yang hanya dibaca atau hanya didengar saja.Selain itu menurut Purba & Setiawan (2022), metode demonstrasi membuat sasaran lebih fokus terhadap materi yang disampaikan dan lebih antusias dibandingkan hanya mendengarkan ceramah/materi.Ini dibuktikan dengan penelitian Sukma (2020) bahwa dengan metode demonstrasi memasak, dapat meningkatkan antusiasme sasaran dan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan sasaran terkait materi pendidikan kesehatan yang diberikan. Hal serupa juga dibuktikan oleh Purwanti (2021) bahwa metode demonstrasi merupakan tindakan memberikan informasi melalui pemeragaan secara langsung dengan tindakan dan alat tertentu, yang terbukti efektif guna meningkatkan pengetahuan maupun pemahaman akan informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis statistik menggunakan metode Uji N Gain, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti implementasi Program ISI PIRINGKU ASIK (Atasi Hipertensi Sekunder). Rata-rata skor pada pre-test sebesar 78,3%, meningkat menjadi 100% pada post-test. Hasil dari uji analisis menunjukkan bahwa nilai N-Gain sebesar 60%, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 60% setelah mengikuti program. Menurut Nabila, Suparman, & Junaidi (2024) keberhasilan penyuluhan ditandai dengan adanya perubahan baik dari segi pengetahuan maupun segi perilaku. Sementara itu menurut Narwastu, Irsan, & Fitriangga (2021) penyuluhan kesehatan pada dasarnya bentuk menanamkan keyakinan pada masyarakat terkait informasi kesehatan tertentu, dimana indikator keberhasilan yang digunakan mengacu pada proses penyuluhan

khususnya media yang digunakan. Dalam penelitian lain yaitu Yohan, Manumono, & Dinarti (2023), jika mengukur pengetahuan, maka efektivitas penyuluhan dapat diukur dengan menggunakan pre-test dan post-test. Wardani, Graha, & Mashudi (2023) mengungkapkan bahwa terjadinya perbedaan hasil pre-test dan post-test mengindikasikan terdapatnya perubahan tingkat pengetahuan di kalangan sasaran penyuluhan. Ini didukung Novelasari (2022), bahwa jika skor post-test lebih tinggi dibandingkan hasil skor pre-test maka maknanya terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian edukasi. Ini sejalan dengan penelitian Elisa (2023), bahwa dalam penelitian terdahulu tersebut terjadi peningkatan nilai dari skor rerata 6,1 menjadi 7,2 setelah pemberian edukasi yang menandakan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan peserta program penyuluhan hipertensi (Elisa, 2023). Dalam penelitian Istiqomah (2022), juga dibuktikan bahwa terjadi peningkatan skor hingga 15% akibat pemberian edukasi hipertensi yang mengindikasikan meningkatnya pengetahuan terkait hipertensi (Istiqomah, 2022).

Evaluasi merupakan proses untuk mengetahui maupun mengukur suatu program berdasarkan aturan atau ketentuan yang telah ada. Singkatnya, evaluasi program merupakan pengukuran ketercapaian, sejauh mana program tersebut mencapai target yang diharapkan (Muryadi, 2017). Sesuai dengan teori Pietrzak, et. all (1990: 21), evaluasi dalam program ini diklasifikasikan menjadi tiga. Proses evaluasi proses Program "ISI PIRINGKU ASIK" (Atasi Hipertensi Sekunder) melibatkan dua aspek utama. Pertama, kehadiran kader kesehatan telah mencapai target yang telah ditetapkan, dan mereka terlibat secara aktif dan positif dalam seluruh kegiatan program. Kedua, warga masyarakat mampu memahami dan mengapresiasi penyuluhan yang disampaikan oleh kader kesehatan selama program berlangsung. Lalu, evaluasi Dampak Program "ISI PIRINGKU ASIK" (Atasi Hipertensi Sekunder) menunjukkan beberapa hasil yang signifikan. Pertama, kader kesehatan telah berhasil mengikuti lomba masak dan diharapkan dapat menerapkan menu yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari mereka, sehingga dapat memberikan variasi dalam pola makan yang lebih sehat. Kedua, masyarakat telah memperoleh pengetahuan yang berharga dari kader kesehatan terkait dengan menu makanan anti hipertensi dan cara pengolahan yang tepat.

Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pola makan sehat dalam pencegahan hipertensi. Terakhir, evaluasi ini juga menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengubah perilaku mereka terkait pola makan anti hipertensi yang lebih sehat, baik dari bahan makanan sehari-hari maupun hasil panen dari kebun mereka sendiri. Evaluasi Hasil dari Program "ISI PIRINGKU ASIK" (Atasi Hipertensi Sekunder) menunjukkan bahwa salah satu hasilnya adalah masyarakat mampu menerapkan pola makan yang lebih sehat. Hal ini merupakan langkah penting dalam upaya menurunkan tekanan darah dan mengurangi faktor risiko terjadinya hipertensi. Dengan menerapkan pola makan yang sehat, diharapkan masyarakat dapat memperoleh manfaat kesehatan yang lebih baik dan mengurangi risiko terjadinya penyakit hipertensi.

Meskipun hasil evaluasi dari program ini telah cukup baik. Menurut Bodkin & Hakimi (2020), program pendidikan kesehatan harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar tidak terhenti di satu titik, selain itu keberlanjutan ini dapat menyesuaikan hasil evaluasi dengan melihat kondisi sarana prasarana serta sumber daya manusia yang dimiliki. Tak hanya itu, menurut penelitian Kalza (2023), bahwa promosi kesehatan melalui pemberian pendidikan kesehatan untuk pencegahan penyakit membutuhkan kerjasama dan komitmen dari lintas sektor guna memastikan bahwa program tersebut berjalan sebagaimana yang direncanakan dan mampu mencapai target yang diharapkan. Menurut Najdah (2022) minimnya kerjasama lintas sektor inilah yang seringkali masih menjadi masalah di berbagai program pendidikan kesehatan, minimnya sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat menyebabkan masyarakat harus terus menerus diberikan informasi secara satu arah, tanpa mempertimbangkan efektivitas pemberian informasi dan mengakibatkan masyarakat tergantung pada kegiatan promosi

kesehatan tanpa mau mencari informasi secara mandiri. Hal serupa diungkap Arso (2023) bahwa promosi kesehatan harus dilengkapi dengan evaluasi, monitoring serta pemberdayaan berkelanjutan agar masyarakat memiliki kemampuan, dan kesadaran dalam pencegahan penyakit tak menular khususnya hipertensi secara lebih mandiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan pentingnya Program "ISI PIRINGKU ASIK" sebagai langkah preventif dan kuratif dalam mengatasi masalah hipertensi di Desa Sambongrejo, Bojonegoro. Melalui pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus yang bersifat deskriptif, penelitian ini berhasil menganalisis pelaksanaan program tersebut serta dampaknya terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait pencegahan hipertensi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Program "ISI PIRINGKU ASIK" berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terkait pola makan sehat untuk pencegahan hipertensi. Evaluasi menggunakan metode MCUA menegaskan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah intervensi. Program ini juga berhasil mencapai target kehadiran dan partisipasi peserta, serta memengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam memilih pola makan yang lebih sehat. Evaluasi dampak menunjukkan bahwa Program "ISI PIRINGKU ASIK" memberikan kontribusi positif dalam menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat dan pencegahan hipertensi. Dapat dikatakan, Program "ISI PIRINGKU ASIK" tidak hanya menjadi solusi dalam menangani hipertensi di tingkat komunitas, tetapi juga memberikan landasan untuk pengembangan program-program serupa dalam upaya pencegahan penyakit kronis lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu memberikan saran serta dukungan agar penulisan artikel penelitian ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodiputro, R. R. R. (2023) 'Demo Masak Cemilan untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Bagi Penderita Hipertensi di Kelurahan Kota Wetan Kabupaten Garut', *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2(1), pp. 8–14.
- Arso, S. P., Budiyan, R. T., Nandini, N., & Jati, S. P. (2023) 'Percepatan Penurunan Stunting Di Wilayah', *Jurnal Pengabdian West Science*, 02(08), pp. 624–632.
- Astiarani, Y., Kurniawan, F., Wiraharja, R. S., & Fitriah, N. (2023) 'Program Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi Berbasis Keluarga Di Penjaringan, Jakarta Utara', *MitraMas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), pp. 38–47.
- Astuti, T. (2021) 'Evaluation of the Implementation Process of the Jakarta Smart Plus Card Program at SMP Negeri 257 Jakarta Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Kartu Jakarta Pintar Plus Di SMP Negeri 257 Jakarta', *Journal of Politics and Policy*, 3(2), pp. 113–140.
- Astutik, E., Puspikawati, S. I., Dewi, D. M. S. K., Mandagi, A. M., & Sebayang, S. K. (2020) 'Prevalence and Risk Factors of High Blood Pressure among Adults in Banyuwangi Coastal Communities, Indonesia', *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 30(6), pp. 941–950.
- Bodkin, A., & Hakimi, S. (2020). Sustainable by design: A systematic review of factors for health promotion program sustainability. *BMC Public Health*, 20(1), pp. 1–16.

- Dewi, P., & Arisandy, D. (2018) 'Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengingat Gerakan Pada Penari di Sanggar Tari Dharma Pragina Dewi', *Bina Darma*, 12(3), pp. 106–119.
- Efendi, Y., Mufidah, A., & Purnamasari, S. (2023) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Mampil Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro', *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 13(1), pp. 1–23.
- Elisa. (2023) 'Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), pp. 153–158.
- Erika, E., & Fridayana Fitri, R. (2022) 'Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeriksaan Kesehatan Melalui Metode Penyuluhan Ceramah Di Desa Rambung Sialang Tengah', *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 170–178.
- Erviana, D., & Azinar, M. (2022) 'Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(3), pp. 362–374.
- Habibah, N., & Yasin, M. (2024) 'Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa', *Jimad: Juranla Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1), pp. 31–43.
- Humaizi. (2021) 'Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anggota Karang Taruna Desa', *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(01), pp. 146–153.
- Istiqomah, F., Tawakal, A. I., Haliman, C. D., & Atmaka, D. R. (2022) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan Di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang', *Media Gizi Kesmas*, 11(1), pp. 159–165.
- Khasanah, D. N. (2022) 'The Risk Factors of Hypertension in Indonesia (Data Study of Indonesian Family Life Survey 5)', *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 5(2).
- Kurniawan, A. B., & Hidayah, R. (2020) 'Kepraktisan Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa', *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(3), pp. 317–323.
- Lade Albar Kalza, La Ode Liaumin, La Ode Ahmad Saktiansyah, Syam Sinar Syamsuddin, Ince Umami Kalsum Aziz, & Divaya Ananda Inayah Arsan. (2023) 'Analisis Peran Tenaga Promosi Kesehatan Dalam Edukasi Masyarakat Tentang Pemberian Vaksinasi Covid -19 Di Puskesmas Se-Kota Kendari tahun 2022', *Hospital Majapahit*, 15(1), pp. 111–121.
- Lee, J., Wilkens, J., Meijer, E., Sekher, T. V., Bloom, D. E., & Hu, P. (2022) 'Hypertension awareness, treatment, and control and their association with healthcare access in the middle-aged and older Indian population: A nationwide cohort study', *PLoS Medicine*, 19(1), pp. 1–20.
- Listyorini, P. I. (2020) 'Identifikasi Prioritas Masalah Unit Rekam Medis di Puskesmas Nusukan', *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 3(1), pp. 24–28.
- Muryadi, A. (2017) 'Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi', *Jurnal Ilmiah Penjas*, 4(1), pp. 9–15.
- Nabila, Y., Suparman, S., & Junaidi, J. (2024) 'Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian untuk Pengembangan Usahatani Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat', *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), pp. 1021–1028.
- Najdah, N., Adam, A., Nurliah, N., & Nurbaya, N. (2022) 'Sosialisasi Lintas Sektor dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kabupaten Mamuju', *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), pp. 543–549.
- Narwastu, C. M. M., Irsan, A., & Fitriangga, A. (2021) 'Efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa MTs Miftahul Ulum 2 Kubu Raya', *Jurnal Cerebellum*, 6(4).
- Neni, N. (2020) 'Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi Di Dusun Cinunjang Desa Cinunjang

- Kecamatan Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020', *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(1), pp. 135–141.
- Novelasari, T. (2022) 'Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Pada Siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh', *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(12), pp. 1018–1026.
- Oktavilantika, D. M., Suzana, D., & Damhuri, T. A. (2023) 'Literature Review : Promosi Kesehatan dan Model Teori Perubahan Perilaku Kesehatan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2018), pp. 1480–1494.
- Prasko, P., Santoso, B., & Sutomo, B. (2016) 'Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), pp. 53–57.
- Purba, A. S., & Setiawan, I. (2022) 'Demo Memasak di Kampung Bekelir untuk Mendorong Terciptanya UMKM Baru', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(3), pp. 283–290.
- Purwanti, H. (2021) 'Pembelajaran Kreatif pada Praktik Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental melalui Metode Demonstrasi', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), pp. 127–136.
- Putranto, N., Purwoko, R. Y., Hidana, R., Krista, A. J., Khadafi, Z., & Fitriani, E. (2022) 'Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Pola Hidup Sehat dan Pengaruhnya terhadap Status Kesehatan Mahasiswa S1 Taruna Angkatan Setelah 1 Tahun Pendidikan', *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 10, pp. 56–65.
- Putri, R. E., . H., & . A. (2019) 'Evaluasi Proses Implementasi Posbindu PTM Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017', *Jurnal Kesmas Jambi*, 2(1), pp. 12–27.
- Putri, V. S., Maimaznah, M., Sumiyati, S., Yuliana, Y., & Meiliani, R. (2019) 'Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Di Wilayah Rt 03 Kelurahan Murni', *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3).
- Riza, N. A. (2021) 'Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pemahaman Memilih Obat Yang Aman Di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang', *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 3(1), pp. 81–92.
- Samsu, N. (2023) 'Diagnosis dan Tatalaksana Hipertensi Kritis', *Jurnal Klinik Dan Riset Kesehatan*, 3(1), pp. 45–56.
- Saptadi, J. (2023) 'Penyuluhan Hipertensi Pada Masyarakat di Dusun Dawe Desa Watuagung, Kecamatan', *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 2(3), pp. 56–60.
- Septiyawati, G., Cahyati, W., & Rustiana, E. (2021) 'Incidence of Hypertension of 30-50 Years Old in the Salatiga City Health Center', *Public Health Perspectives Journal*, 6(1), pp. 53–62.
- Sofiana, L., Puratmadja, Y., Kartika, B., Pangulu, A., & Putri, I. (2022) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 3(2), pp. 7–13.
- Sukma, H. A. D. (2020) 'Sosialisasi Dan Demo Masak Untuk Menurunkan Jumlah Balita Stunting Dan Wasting Di Desa Grebegan, Kalitidu', *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2).
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021) 'Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi', *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1).
- Wardani, S. K., Graha, E. S., & Mashudi, S. (2023) 'Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMPN 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo', *Educommunity Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 76–81.
- Yitno. (2020) 'The Relationship Between Life Style And Hypertension Incidence In Young Adults', pp. 10–22.

- Yohan, Y., Manumono, D., & Dinarti, S. I. (2023) 'Tingkat Efektivitas Penyuluh Pertanian Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo', *Agrotechnology, Agribusiness, Forestry, and Technology: Jurnal Mahasiswa Instiper (AGROFORETECH)*, 1(3), pp. 1797–1819.
- Zulkarnain, M., Singh, A. K. K., & Kurniawan, M. F. (2022). 'Implementasi Problem Tree Analysis Pandemi Covid-19', *Molucca Medica*, 14, pp. 153–164.